

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 011 BUKIT RAYA SINGINGI HILIR KECAMATAN SINGINGI HILIR

**Wartini**

*wartini\_sdn011@yahoo.com*

SDN 011 Bukit Raya Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir  
Kabupaten Kuantan Singingi

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to improve the ability of teachers to implement PBM through academic supervision. The design of this study is qualitative research with the School Action Research approach. The results showed that the level of ability to implement PBM of subject teachers increased significantly, in Cycle I the score was 66.8 (good criteria), Cycle II scored 71.4 (good criteria), and Cycle III had an average value of 80, 2 (criteria are very good). Based on the results of the study it can be concluded that the teacher's ability to implement PBM through academic supervision has increased. Based on conclusions, suggestions were made for teachers to continue to improve their abilities with guidance from school supervisors/ principals and to learn independently with the use of technology.*

**Keywords:** *teacher competence, teaching and learning process, academic supervision*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan PBM melalui supervisi akademik. Rancangan penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tingkat kemampuan melaksanakan PBM para guru kelas dan mata pelajaran meningkat secara signifikan, pada Siklus I memperoleh nilai 66,8 (kriteria baik), Siklus II memperoleh nilai 71,4 (kriteria baik), dan Siklus III nilai rata-rata 80,2 (kriteria sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan PBM melalui supervisi akademik mengalami peningkatan. Berdasarkan simpulan dikemukakan saran bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan bimbingan dari pengawas sekolah/kepala sekolah maupun belajar secara mandiri dengan pemanfaatan teknologi.

**Kata Kunci:** kompetensi guru, proses belajar mengajar, supervisi akademik

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar (SD) merupakan pondasi keilmuan untuk menyongsong pendidikan yang lebih tinggi. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas guru yang tertulis dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat sentral dan dominan dalam pembelajaran serta menjadi komponen utama untuk peningkatan mutu pendidikan. Menurut Soedijarto (1991) mengatakan bahwa rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya

indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan (proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sasaran sentralnya yang dibenahi adalah mutu guru dan mutu pendidikan guru (Zamroni, 2001). Oleh karena itu, guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Upaya meningkatkan kualitas guru dengan demikian harus tetap dilakukan terus menerus berdasar selain Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan, juga Permendiknas Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru yang berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga menciptakan keluaran yang baik.

Persyaratan untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional diantaranya seperti kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif. Di samping guru secara profesional harus mempunyai persyaratan tersebut di atas, tidak kalah pentingnya adalah dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu bantuan dari Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah dalam rangka menunjang tugas-tugas guru di sekolah, terutama dalam mengelola proses belajar mengajar.

Sementara itu dalam kenyataan di lapangan, masih banyak guru SDN 011 Bukit Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang belum menunjukkan kemampuan yang maksimal dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi para guru tersebut, terutama kurangnya pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar serta belum ada kesinambungan pembinaan dari yang berwenang membina, seperti kepala sekolah dan pengawas sekolah. Permasalahan di atas, sejalan dengan pendapat Samudi (2018) menyatakan dalam praktiknya kinerja seorang guru masih termasuk dalam kategori kurang, penyebab kurangnya kinerja guru ini disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Untuk itu perlu segera dilakukan perbaikan, salah satunya dengan menggunakan supervisi akademik.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Arikunto (2004) "supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik". Sahertian (2000) tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi jugamengembangkan potensi

kualitas guru. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Materi pokok dalam proses pembelajaran adalah (penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode, teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas). Dalam kaitannya dengan pembinaan terhadap para guru, terdapat program yang melaksanakan pembinaan terhadap para guru yaitu memantau dan membimbing guru dalam melaksanakan PBM.

### **KAJIAN TEORETIS**

Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu: (a) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. (b) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. (c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Muslich (2007), secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal yaitu pengelolaan tempat belajar/ ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: kemampuan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memberi penguatan, pengelolaan kelas, serta pengelolaan sumber belajar.

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk

memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sagala (2009), bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soetjipto & Kosasi (2007) mengemukakan bahwa supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran. Lebih lanjut, Pidarta (2009) memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Arikunto (2004), tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Sagala (2012), bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam: a) Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan

peranan sekolah; b) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar; c) Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan d) Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Arikunto (2004), ada tiga yaitu: a. sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, b. sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan c. sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Menurut Sagala (2012), fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah membantu sekolah dalam pemberian layanan pada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik yaitu dengan mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, menyenangkan, dan inovatif kepada siswa di sekolah.

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011), teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS). Wadhani Dkk (2007) mengungkapkan penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara membimbing guru-guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru, sehingga kemampuan guru meningkat, aktivitas dan hasil belajar siswa pun menjadi meningkat. Apabila dilakukan guru umum disebut sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan apabila dilakukan oleh pengawas sekolah, disebut sebagai penelitian tindakan sekolah (PTS).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, karena dari analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan yang berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya. Ciri penelitian tindakan kelas ini adalah digunakannya prosedur kerja siklus dalam suatu penelitian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Bukit Raya Kecamatan Singingi Hilir.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Bertindak sebagai pengamat penuh pengajaran, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, pelapor hasil penelitian. Keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsultatif dalam mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru sekiranya layak untuk diuraikan melalui penelitian tindakan sekolah. Selain instrumen kunci juga digunakan instrumen lain yaitu dokumentasi. Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pelaksana tindakan, dimana peneliti berperan sebagai kepala sekolah yang menerapkan pendekatan observasi (pengamatan) terhadap kemampuan guru dalam proses belajar mengajar (PBM). Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM di SDN 011 Bukit Raya Kecamatan Singingi Hilir.

Data tentang kompetensi guru dalam melaksanakan PBM diambil dari sumber primer

yang merupakan data empiris berupa performansi guru di kelas yang berkaitan dengan pelaksanaan PBM selama proses belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (IPPP). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau pihak lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah observasi dan catatan lapangan. Analisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil observasi pelaksanaan PBM. Data kualitatif berupa hasil catatan lapangan. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus kegiatan yaitu siklus I, II dan III. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: (1) menyusun rencana tindakan; (2) melaksanakan tindakan; (3) melakukan observasi; dan (4) membuat analisis dilanjutkan dengan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus 1**

Peneliti dalam pelaksanaan siklus I melakukan pengamatan langsung kepada para guru yang telah dijadikan responden. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hal-hal yang disiapkan dalam pemberian tindakan I adalah: guru menyiapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM; (2) peneliti menyiapkan instrumen PPP untuk merekam hasil pengamatan selama guru melaksanakan PBM. Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mengamati performa guru kelas dan mata pelajaran sehubungan dengan tindakan yang diberikan. Rekapitulasi nilai kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Nilai Observasi Kemampuan Guru Kelas pada Siklus I**

No.	Guru Kelas dan Mata Pelajaran	Nilai	Kriteria
1.	Guru Kelas I	72	Baik
2.	Guru Kelas II	68	Baik
3.	Guru Kelas III	60	Cukup
4.	Guru Kelas IV	66	Baik
5.	Guru Kelas V	64	Baik
6.	Guru Kelas VI	74	Baik
7.	Seni Budaya dan Prakarya	62	Baik
8.	Penjaskes	74	Baik
9.	Muatan Lokal	58	Cukup
10.	Guru Agama	70	Baik
Jumlah		668	
Rata-rata		66.8	Baik

Berdasarkan pemaparan pada tabel 1, dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada Siklus 1 yang dicapai guru adalah 66,8 dengan kriteria baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM pada Siklus 1 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dari 10 orang guru yang diobservasi, 2 orang (20%) memperoleh kriteria cukup, sedangkan 8 orang guru (80%) memperoleh kriteria baik.

Melihat data rekapitulasi nilai observasi guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I, menunjukkan bahwa secara umum PBM masih jauh dari ekspektasi peneliti karena masih terdapat guru yang memiliki kriteria cukup. Oleh karena itu, perlu adanya program perbaikan dan evaluasi untuk membantu para guru dengan melakukan supervisi kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, terutama bagi guru dengan kriteria cukup dalam melaksanakan PBM, sehingga diperoleh nilai yang optimal sesuai dengan harapan peneliti.

Berdasarkan temuan siklus I, pelaksanaan PBM oleh guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM pada Siklus I, dapat dikemukakan kurang berhasil. Oleh karena guru yang termasuk kriteria cukup persentasenya sebesar 20 %. Peneliti berusaha mencari penyebab kurangberhasilan dengan memperhatikan temuan-temuan di kelas berdasarkan instrumen pengamatan. Diketahui bahwa terdapat indikator-indikator penting dalam PBM kurang optimal bahkan terlewatkan sebagaimana disajikan tersebut di atas. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu melakukan tindakan berikutnya dengan menerapkan teknik supervisi kelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM.

#### **Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini dapat dipaparkan data nilai observasi masing-masing kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Nilai Observasi Kemampuan Guru Kelas pada Siklus II**

No	Guru Kelas dan Mata Pelajaran	Nilai	Kriteria
1.	Guru Kelas I	78	Baik
2.	Guru Kelas II	72	Baik
3.	Guru Kelas III	62	Baik
4.	Guru Kelas IV	70	Baik
5.	Guru Kelas V	68	Baik
6.	Guru Kelas VI	82	Sangat Baik
7.	Seni Budaya dan Prakarya	68	Baik
8.	Penjaskes	78	Baik
9.	Muatan Lokal	64	Baik
10.	Guru Agama	72	Baik
Jumlah		714	
Rata-rata		71.4	Baik

Dari analisis tabel 2, memperlihatkan rata-rata nilai observasi kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM pada siklus II adalah 71,4 yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM adalah guru sebagai subyek penelitian sebanyak 10 orang, guru yang dianggap sudah mempunyai kemampuan sangat baik sebanyak 1 guru (10 %), hal ini menunjukkan bahwa hampir semua guru dalam kriteria baik. Namun peneliti ingin meningkatkan kemampuan guru sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan temuan penelitian pada Siklus II, rata-rata nilai kemampuan guru dalam melaksanakan PBM yang diperoleh guru mengalami peningkatan sebesar 4,60 dari 66,80 pada siklus I meningkatkan menjadi 71,4 pada siklus II. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM diduga merupakan hasil dari perbaikan tindakan pada siklus II melalui supervisi kelompok. Meskipun ada peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, tindakan II yang dilaksanakan perlu untuk ditingkatkan lagi dengan supervisi kelompok

terhadap para guru.

Banyak guru yang masih belum optimal dalam melaksanakan setiap indikator-indikator dalam PBM sebagaimana disajikan tersebut diatas, walaupun apabila dibandingkan dengan siklus I sudah relatif lebih baik, baik jumlah indikatornya dalam pelaksanaan PBM maupun jumlah guru pada setiap indikator juga lebih baik. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu melakukan tindakan berikutnya dengan menerapkan teknik supervisi kelompok untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam melaksanakan PBM dengan tetap memperhatikan indikator-indikator yang masih memperoleh nilai kurang baik (nilai 3).

### Hasil Penelitian Siklus III

Pengamatan dilakukan untuk mengamati performansi kemampuan guru Kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM pada Siklus III. Pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. Dapat dipaparkan data nilai observasi masing-masing kemampuan guru pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Nilai Observasi Kemampuan Guru Kelas pada Siklus III**

No.	Guru Kelas dan Mata Pelajaran	Nilai	Kriteria
1.	Guru Kelas I	86	Sangat Baik
2.	Guru Kelas II	80	Sangat Baik
3.	Guru Kelas III	74	Baik
4.	Guru Kelas IV	78	Baik
5.	Guru Kelas V	76	Baik
6.	Guru Kelas VI	88	Sangat Baik
7.	Seni Budaya dan Prakarya	76	Baik
8.	Penjaskes	84	Sangat Baik
9.	Muatan Lokal	78	Baik
10.	Guru Agama	82	Sangat Baik
Jumlah		802	
Rata-rata		80.2	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Kemampuan Guru kelas dan mata pelajaran dalam Melaksanakan PBM Tes pada Siklus III yang dicapai guru adalah 80,2 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan data dari Tabel 3, siklus III menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada Siklus III 5 orang guru memperoleh kriteria sangat baik (nilai  $\geq 80$ ).

Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada Siklus III yang dicapai guru adalah 80,2 dengan kualifikasi setelah pemberian tindakan III, kemudian dianalisis untuk memperoleh temuan-temuan. Berdasarkan temuan penelitian setelah diberi

tindakan III, hasil peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM mengalami peningkatan secara signifikan, karena 50 % guru melaksanakan PBM dengan sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM tampak dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan guru pada siklus II sebesar 71,4 dan siklus III nilai rata-rata kemampuan guru adalah sebesar 80,2. Dengan demikian terjadi peningkatan dari nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan PBM dari siklus II ke III sebesar 8,8. Peningkatan nilai kemampuan guru dalam melaksanakan PBM dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Rerata Nilai Kemampuan Guru Kelas**

No.	Siklus ke	Rata-rata Nilai Kemampuan Guru	Kriteria	Rata-rata peningkatan
1.	I	66,8	Baik	-
2.	II	71,4	Baik	4,6
3.	III	80,2	Sangat Baik	8,8

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa supervise kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari Siklus I ke Siklus II, ada peningkatan 4,6. Sedangkan dari Siklus I ke Siklus III ada peningkatan sebesar 13,4. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tindakan dengan supervisi kelompok terhadap para guru memperoleh peningkatan hasil yang signifikan. Siklus III selain ada peningkatan nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, di samping itu pada Siklus III, tidak ada indikator-indikator yang memperoleh nilai kurang baik, semua indikator dalam melaksanakan PBM pada semua guru memperoleh nilai baik dan sangat baik.

### Pembahasan

Tugas guru utamanya adalah melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai beberapa kompetensi proses belajar, antara lain secara garis besar yang termasuk dalam cakupan PBM ini adalah: (1) prapembelajaran; (2) kegiatan inti pembelajaran, yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara

keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa; dan (3) penutup. Tindakan pada Siklus I, II dan III ini dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Membimbing guru adalah tugas dari seorang supervisor (kepala sekolah/ pengawas sekolah), yaitu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap matapelajaran dalam rumpun matapelajaran yang relevan di sekolah dasar berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran, bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dasar, dan membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru.

Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan (Kemendiknas, 2011:20). Perlu dikemukakan bahwa

pembinaan dan pembimbingan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru kelas dan mata pelajaran di SDN 011 Bukit Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dalam melaksanakan PBM melalui supervisi akademik cukup efektif. Hal ini terbukti bahwa dari semula rata-rata mempunyai kriteria cukup menjadi rata-rata kriterianya sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban seorang kepala sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap para guru telah dilaksanakan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samudi (dalam joernal pajar volume 1 Nomor 1, 2018: 148) menyatakan setiap siklus knerja mengalami peningkatan, pada indikator perencanaan pada siklus I memperoleh skor 60,00 meningkat pada siklus II dengan skor 75,00%. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat pada siklus II dengan skor 70,00%. Dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat dengan skor 70,00%. Selain itu rata-rata kinerja guru juga meningkat pada siklus I rata-rata kinerja guru adalah 56,66 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat hingga 71,67 dengan kategori Baik

Penelitian relevan yang dilakukan Suriati (2018) menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran. ini membuktikan bahwa dengan penerapan supervisi akademik di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan guru.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di muka, maka dapat disimpulkan: (1) tingkat kemampuan melaksanakan PBM para guru kelas dan mata pelajaran SDN 011 Bukit Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi meningkat secara signifikan setelah dilakukan penelitian tindakan sekolah pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III; (2) supervisi kelompok yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam tindakan sekolah dalam Siklus I, II, dan III dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan PBM

bagi para guru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi; dan (3) peningkatan kemampuan guru kelas dan mata pelajaran Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dalam melaksanakan PBM dapat dilihat dari rekapitulasi skor nilai rata-rata pada Siklus I memperoleh nilai 66,80 (kriteria baik), Siklus II memperoleh skor nilai rata-rata 71,4 (kriteria baik), dan pada Siklus III memperoleh skor nilai rata-rata 80,2 (kriteria sangat baik).

Berdasarkan simpulan penelitian, dikemukakan saran bagi guru adalah hasil penelitian tindakan sekolah di atas telah menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah, kemampuan guru kelas dan mata pelajaran SDN 011 Bukit Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dalam melaksanakan PBM dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan bimbingan oleh Kepala Sekolah dan/atau Pengawas Sekolah maupun secara mandiri dalam melaksanakan PBM di kelas sebagai konsekuensi tugas dan tanggung jawabnya mengemban jabatan sebagai tenaga kependidikan. Hal ini bisa didukung dengan pemanfaatan teknologi. Bagi Kepala Sekolah adalah mengingat pentingnya tugas guru dalam melaksanakan PBM di kelas, terutama dalam kaitannya meningkatkan mutu pendidikan, maka disarankan bagi Kepala Sekolah untuk menindaklanjuti program pembinaan dan pembimbingan yang telah dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksar
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah, (*Online*), (<http://www.depdiknas.go.id>), diakses 15 Nov 2018.
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2009 Sertifikasi Guru dalam Jabatan,



- (*Online*), (<http://www.depdiknas.go.id>), diakses 15 Juli 2018.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, (*Online*), (<http://www.depdiknas.go.id>), diakses 15 Juli 2018.
- Pidarta, Made. 2000. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Sarana Press.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samudi, 2018. Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurna; PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJ>  
R. Di Unduh senin, 01 oktober 2018 jam 18.35 WIB.
- Soedijarto. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: PT. Grasindo
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suriati, 2018. Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurna; PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJ>  
R. Di Unduh senin, 01 oktober 2018 jam 18.35 WIB.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishin